

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mencatat jumlah bahwa pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah murid di Indonesia telah mencapai 53,14 juta orang. Sekitar 50% dari jumlah tersebut adalah siswa SD, dengan jumlah mencapai 24,04 juta orang. Adapun jumlah siswa SMP mencapai 9,97 juta, sementara siswa SMA mencapai 5,32 juta. Dan jumlah murid SMK hampir sama dengan jumlah siswa SMA, yaitu sekitar 5,08 juta siswa data dari *GoodStats*[1] . Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun. Pendidikan SD menjadi dasar pendidikan di Indonesia karena merupakan jenjang pendidikan pertama bagi anak guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Dengan adanya pendidikan SD maka anak akan dibekali oleh kemampuan dasar untuk melatih anak berpikir secara kritis, membaca, menulis, berhitung dan penguasaan dasar untuk mempelajari sains serta kemampuan dalam berkomunikasi di dalam kehidupan[2].

Pendidikan SD tepatnya pada sekolah yang sudah mengikuti kurikulum merdeka belajar mempunyai beberapa mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama dan

Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya, Muatan Lokal dan Bahasa Inggris[3]. Bahasa Inggris adalah bahasa asing dan bisa disebut sebagai bahasa internasional. Bahasa Internasional adalah bahasa ilmu pengetahuan yang memiliki arti Bahasa Inggris dipergunakan untuk pengantar ilmu pengetahuan antar negara. Oleh karena itu, Bahasa Inggris memiliki kedudukan penting dalam pelajaran yang harus dikuasai, agar dapat digunakan dalam berkomunikasi. Akan tetapi, dalam mempelajari Bahasa Inggris siswa sering menghadapi beberapa kesulitan yang menjadi hambatan bagi perkembangan keterampilan berbahasa Inggris mereka.

Beberapa masalah yang masih sering dihadapi oleh siswa melibatkan *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosakata), dan *grammar* (struktur bahasa). *Pronunciation* (pelafalan) merupakan sebagian dari keterampilan berbicara (*speaking skill*), permasalahan ini dapat diamati dan diketahui secara langsung. Kesulitan dalam *pronunciation* muncul karena adanya variasi bunyi yang digabungkan untuk membentuk kata-kata yang juga terkait dengan pengembangan kosakata. *Vocabulary* adalah aspek krusial dalam proses belajar Bahasa Inggris. Semakin banyak kata yang dikuasai, semakin besar kemampuan untuk memahami informasi yang didengar, dan semakin tinggi kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran secara verbal. Meskipun demikian, ada sebagian siswa yang cenderung enggan, bahkan menolak berbicara dalam Bahasa Inggris meskipun memiliki pengetahuan kosakata yang memadai. Adapun masalah yang dihadapi oleh siswa selain *pronunciation*, *vocabulary* dan *grammar*. *Grammar* merupakan tata bahasa

dalam Bahasa Inggris, termasuk aspek-aspek seperti kata kerja, kata sifat, kalimat tanya, dan sebagainya. Pemahaman *grammar* menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, tetapi perbedaan bahasa di setiap daerah dapat mempengaruhi siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris, karena mereka telah terbiasa dengan bahasa daerah mereka. Dengan adanya struktur kebahasaan akan membantu siswa dalam memfasilitasi pembelajaran Bahasa Inggris[4].

Teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia saat ini sudah sangat berkembang pesat. Teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia berbentuk dinamis, mengakibatkan perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang Pendidikan. Berdasarkan survei dari Badan Pusat Statistik tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tahun 2020, terdapat sebanyak 35,97 % SD yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi saat melakukan proses pembelajaran. Adapun peran teknologi informasi dan komunikasi pada Pendidikan yaitu, meningkatkan minat belajar pada anak, memudahkan proses pembelajaran, memudahkan anak dalam melakukan evaluasi pembelajaran, memudahkan anak dalam menyebarkan informasi, membantu orang tua dalam menyiapkan dana pendidikan, dan menyediakan variasi media pembelajaran[5].

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratih Wahyuningrum dan Agatha Mahartina tahun 2022 tentang Pembuatan Aplikasi Edukasi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Kelas 1 dan 2 SD Berbasis Android, penelitian ini menggunakan metode pengembangan *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC). Pada penelitian ini menjelaskan bahwa siswa/i sekolah dasar

kelas 1 dan 2 yang kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Inggris, pelajaran Bahasa Inggris susah di pahami karena dianggap pelajaran yang cukup monoton. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membangun aplikasi edukasi berbasis android dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar dapat menambah daya tarik siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris dengan memanfaatkan teknologi[6]. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian untuk membuat aplikasi “UPMYENGLISH” sebagai media pembelajaran bagi siswa SD berbasis android dengan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimana membuat aplikasi “UPMYENGLISH” sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa SD berbasis android dengan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC).

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu dengan mengimplementasikan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) untuk membuat aplikasi “UPMYENGLISH” sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa SD Berbasis Android.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan pada masalah diatas, maka batasan masalah dalam merancang Media Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa

Sekolah Dasar Berbasis Android dengan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) adalah:

- a. Aplikasi yang dibuat hanya berisi materi dasar Bahasa Inggris pada siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan kurikulum merdeka belajar.
- b. Aplikasi ini digunakan oleh anak berumur 7-13 Tahun
- c. Aplikasi ini menyediakan fitur mengenai soal dan materi pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis sangat diharapkan untuk mendapatkan pengetahuan tentang minat siswa saat belajar Bahasa Inggris dengan memanfaatkan teknologi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak, yaitu siswa, guru dan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Dapat membantu siswa dalam mempermudah dan menambah semangat siswa saat belajar dengan menggunakan aplikasi yang membutuhkan jaringan internet, dan siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk belajar dimana pun mereka berada.

- b. Bagi guru

Dapat membantu guru saat mengajar materi Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran baru dengan memanfaatkan teknologi.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dalam merancang media pembelajaran bagi siswa dengan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC).